

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG MEMPERBANYAK
KETURUNAN (HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Sinta Rahmayanti

NIM: 21105050031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1251/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG MEMPERBANYAK KETURUNAN
(HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SINTA RAHMAYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050031
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68871197657b1

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 686dd06988d07

Penguji II

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 6886eefe15850

Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6887211de047f

Yogyakarta, 07 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sinta Rahmayanti

NIM : 21105050031

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan (Hermeneutika Fazlur Rahman)

Setelah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag

NIP: 196912121993032004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Rahmayanti
NIM : 21105050031
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Kp. Citurus, Ds. Cibendung, Kec. Taktakan, Serang - Banten
Judul Skripsi : "Pemahaman Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan (Hermeneutika Fazlur Rahman)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 30 Juni 2025
Saya yang Menyatakan,



Sinta Rahmayanti
NIM. 21105050031

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Rahmayanti

NIM : 21105050031

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar ber berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Sinta Rahmayanti

Sinta Rahmayanti

NIM. 21105050031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang menjadi takdirku maka tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar bin Khattab-

Jangan takut jatuh,
karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.

Jangan takut gagal,
karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.

Jangan takut salah,
karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.

-Buya Hamka-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti rasa terima kasih yang tak terhingga, penulis ingin mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang tua tercinta,

Bapak Madyani dan Ibu Siti Fatonah yang menjadi sandaran hidup dan do'a yang tak pernah padam. Terima kasih atas segala peluh, pengorbanan, cinta dan kasih sayang, serta segala bentuk do'a yang tak pernah kalian biarkan putus meski penulis tak selalu mampu untuk membalasnya. Jika skripsi ini bisa selesai, itu karena kalian tak pernah lelah untuk meyakinkan bahwa penulis mampu melewati semua ini.



“Setiap bait yang kutulis dalam skripsiku adalah ribuan ingatan yang selalu tertuju pada orangtuaku – yang diam-diam menyimpan lelah agar aku bisa meraih cita dan mendapat kehidupan yang lebih baik kelak.”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No.158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Huruf	Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em

ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

متعدّين	ditulis	<i>muta'addin</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>nima'tullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	a
contoh: ضَرَبَ			<i>ḍaraba</i>
ـِ	kasrah	ditulis	i
contoh: فَهِمَ			<i>fahima</i>
ـُ	dammah	ditulis	u
contoh: كُتِبَ			<i>kutiba</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	ditulis	ā (garis di atas)
	contoh: جاهلية		<i>jāhiliyyah</i>
2.	fathah + alif maqsur	ditulis	ā (garis di atas)
			<i>yas'ā</i>

	contoh: يسعى		
3.	kasrah + yamati contoh : مجيد	ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4.	dammah + wawu mati contoh : فرود	ditulis	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya mati contoh: بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	fathah+ wawu mati contoh: قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوالفرد	ditulis	<i>ẓawial-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Kehadiran anak dianggap sebagai elemen fundamental dalam kehidupan keluarga masyarakat Indonesia, di mana kehadirannya bukan hanya dipandang sebagai pelengkap rumah tangga tetapi juga sebagai indikator keberhasilan dan kebahagiaan dalam suatu pernikahan. Pandangan ini tumbuh dalam kerangka budaya pronatalis yang mendapat legitimasi dari ajaran agama, terutama hadis Nabi yang menganjurkan umatnya untuk menikahi wanita subur dan penyayang agar kelak bisa menghasilkan banyak keturunan. Keyakinan ini semakin menguat dengan adanya pemahaman bahwa Allah akan menjamin rezeki bagi setiap makhluk-Nya, yang kemudian melahirkan pandangan populer di kalangan masyarakat bahwa “banyak anak, banyak rezeki”. Namun, di tengah realitas kehidupan sosial kontemporer, keyakinan seperti ini memerlukan pengkajian ulang. Saat ini, pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat tanpa diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup justru berpotensi menimbulkan berbagai persoalan, seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan ekonomi, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, dan masih banyak lagi. Dalam konteks inilah, penting untuk meninjau kembali hadis-hadis yang berkaitan dengan keturunan secara lebih kontekstual, agar ajaran agama tetap relevan dan solutif dalam menjawab tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna hadis anjuran memperbanyak keturunan dan mengeksplorasi bagaimana relevansinya dalam realitas kehidupan kontemporer. Adapun hal tersebut akan dipahami melalui pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman yang menawarkan metode pemaknaan teks keagamaan secara kontekstual melalui teori *double movement*nya (teori gerakan ganda). Teori ini menekankan pentingnya pemahaman latar historis dan sosial dari suatu teks terlebih dahulu, kemudian merumuskan tujuan ideal moral yang terkandung di dalamnya untuk dapat diterapkan dalam konteks kehidupan masa kini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan analisis-deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anjuran Nabi kepada umatnya untuk memperbanyak keturunan merupakan bentuk strategi sosial yang diterapkan oleh Nabi untuk memperkuat keberadaan umat Islam yang kala itu masih berada di fase awal perkembangan. Namun, nilai moral yang terkandung dalam hadis tersebut bukan hanya terfokus pada aspek kuantitas semata. Ketika dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman, makna hadis tersebut justru menyoroti betapa pentingnya kualitas keturunan. Relevansi hadis mengenai anjuran memperbanyak keturunan di era saat ini terletak pada tujuan moral sebagai dorongan untuk menciptakan generasi yang berkualitas, di mana untuk mewujudkannya bukan hanya menjadi tanggungjawab orang tua, melainkan setiap individu juga memiliki peran penting untuk berkontribusi dalam proses pembentukan generasi berkualitas.

Kata Kunci: Hermeneutika, *Double Movement*, Fazlur Rahman, Keturunan

ABSTRACT

The presence of children is considered a fundamental element in the family life of Indonesian society, where their presence is not only seen as a complement to the household but also as an indicator of success and happiness in a marriage. This view grows within the framework of a pronatalist culture that receives legitimacy from religious teachings, especially the Prophet's hadith which encourages people to marry fertile and loving women so that they can produce many offspring in the future. This belief is further strengthened by the understanding that Allah will guarantee sustenance for each of His creatures, which then gave birth to the popular view in the community that "many children, many sustenance". However, in the midst of the reality of contemporary social life, such beliefs require reassessment. At present, rapid population growth without being matched by improvements in welfare and quality of life has the potential to cause various problems, such as poverty, unemployment, economic inequality, limited access to education and health, and many more. In this context, it is important to review the traditions related to heredity in a more contextual manner, so that religious teachings remain relevant and solutive in responding to the challenges of the times.

This study aims to understand the meaning of the Hadith of the recommendation to multiply offspring and explore how its relevance in the reality of contemporary life. This will be understood through Fazlur Rahman's hermeneutic approach that offers a method of contextualizing religious texts through his double movement theory. This theory emphasizes the importance of understanding the historical and social background of a text first, then formulating the ideal moral goals contained therein to be applied in the context of contemporary life. This research is a type of qualitative research based on library research using an analytical-descriptive approach.

The results of this study indicate that the Prophet's recommendation to his people to multiply offspring is a form of social strategy implemented by the Prophet to strengthen the existence of Muslims who at that time were still in the early phase of development. However, the moral value contained in the hadith is not only focused on the quantity aspect. When analyzed using Fazlur Rahman's hermeneutic approach, the meaning of the hadith highlights the importance of the quality of offspring. The relevance of the Hadith regarding the recommendation to multiply offspring in the current era lies in the moral purpose as an encouragement to create a quality generation, where to realize it is not only the responsibility of parents, but each individual also has an important role to contribute to the process of forming a quality generation.

Keywords: Hermeneutics, Double Movement, Fazlur Rahman, Descent

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamîn, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemahaman Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan (Hermenuetika Fazlur Rahman)”. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan agung kita yakni Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarga, sahabat, dan kita selaku umatnya semoga mendapatkan *syafa'atnya* di hari kiamat nanti. *Aamiin*.

Atas rahmat dan ridha Allah SWT serta kedua orang tua, penulis dapat menempuh pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tentunya hal tersebut merupakan sebuah kebanggaan yang sangat luar biasa karena mendapat kesempatan untuk menimba ilmu disini. Banyak suka maupun duka yang mengiringi dalam proses perjalanan ini, hingga akhirnya penulis sampai pada tahap pengerjaan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Semua ini tak luput dari dukungan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis. Maka, pada kesempatan ini dengan segala rasa syukur penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswanya.
4. Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya.

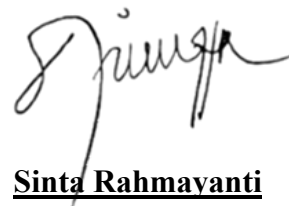
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya dosen Program Studi Ilmu Hadis, yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalamannya kepada penulis.
6. Segenap staff TU (Tata Usaha) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut berperan penting dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik selama menempuh studi, serta kepada staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memudahkan penulis dalam pencarian literatur.
7. Teristimewa, kepada kedua orang tuaku tercinta, bapak Madyani dan ibu Siti Fatonah. Tidak ada yang mampu menggambarkan rasa syukur penulis karena memiliki orang tua seperti beliau-beliau ini, yang telah berjuang tanpa lelah untuk memberikan yang terbaik dalam hidup penulis. Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku, atas rasa yang tak kenal lelah dalam mendo'akan, memberi dukungan dan perhatian serta senantiasa selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terima kasih karena telah menjadi rumah ternyaman, yang selalu memberikan rasa aman dan damai dalam setiap perjalanan hidup penulis. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur panjang. Sekali lagi, terima kasih atas segala bentuk rasa cinta dan kasih sayang yang tidak pernah padam itu.
8. Kedua adik yang amat penulis sayangi, Rizki Fajarudin dan Aenia Fatiaturrahma, terima kasih karena telah menjadi tempat yang menyenangkan dan menjadi penyemangat bagi penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis, Ifat, Izqi, Elay, dan Fatwa, yang telah sejauh ini menemani dan menjadi pendengar setia serta tempat berbagi cerita. Setiap momen yang kita lewati bersama telah mewarnai lembaran kisah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala bentuk dukungan, dorongan, kebersamaan dan banyak kenangan yang telah kita ciptakan selama ini.
10. Keluarga Cemara, Fayad, Rizal, Anon, Febri, dan Izla yang menjadi teman seperjuangan dan seperantauan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Kalian bukan hanya teman, tetapi juga telah menjadi

keluarga bagi penulis selama di tanah perantauan. Semoga hubungan ini akan terus terjalin meskipun nanti kita telah melangkah ke arah yang berbeda dan menjalani kehidupan kita masing-masing.

11. Teman seperjuangan, Anggia Wulandari dan Ihsanul Bana yang telah menjadi bagian penting dari proses ini. *We did it guys!!*. Terima kasih telah menjadi teman bertumbuh bersama dalam fase skripsi ini. Mulai dari penyusunan, bimbingan penuh revisi, pengurusan berkas, hingga hari-hari penuh cemas menjelang sidang, semua kita lalui beriringan. Semoga segala jerih payah yang telah kita lalui bersama ini menjadi pijakan yang kuat untuk langkah-langkah besar kita selanjutnya.
12. Teman-teman seperjuangan Ilmu Hadis 2021. Terima kasih karena telah sama-sama berjuang selama ini, mulai dari awal perkuliahan kita yang dimulai dengan sesi daring, hingga pada akhirnya kita sampai pada tahap di mana kita disibukkan dengan skripsi kita masing-masing. Terima kasih atas segala pelajaran dan pengalamannya. Semoga Allah senantiasa mempermudah jalan kita semua. *Aamiin*
13. *Last but not least*, teruntuk diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena telah bertahan dan berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Teruslah percaya bahwa kamu cukup, kamu layak, kamu berharga, dan kamu mampu menaklukkan hal-hal besar dalam hidupmu. Rayakan kehadiranmu dan nikmati segala prosesmu dimanapun kamu menginjakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan do'a yang selalu kamu langitkan itu.

Yogyakarta, 30 Juni 2025,

Penulis



Sinta Rahmayanti

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
NOTA DINAS PEMIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II UJI VALIDITAS HADIS TENTANG MEMPERBANYAK KETURUNAN.....	32
A. Tinjauan Redaksional Hadis-Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan. 33	
B. I'tibar As-Sanad.....	37
C. Kajian Otentisitas Hadis	39
1. Aspek Sanad (Kritik Eksteren).....	39

2. Aspek Matan (Kritik Interen).....	54
BAB III PENDEKATAN HERMENEUTIKA FAZLUR RAHMAN TERHADAP HADIS TENTANG MEMPERBANYAK KETURUNAN	62
A. Gerakan Pertama	62
1. Analisis Historis Hadis Anjuran Memperbanyak Keturunan.....	63
2. Tujuan Ideal Moral.....	74
B. Gerakan Kedua.....	82
1. Kontekstualisasi Nilai Moral Pada Hadis Anjuran Memperbanyak Keturunan.....	82
BAB IV RELEVANSI HADIS ANJURAN MEMPERBANYAK KETURUNAN DALAM DINAMIKA KEHIDUPAN KONTEMPORER....	89
A. Aspek Biologis.....	90
B. Aspek Non-Biologis.....	99
1. Pribadi.....	100
2. Sosial.....	107
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
CURRICULUM VITAE	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan konsep kekeluargaan dalam masyarakat Indonesia, keturunan memiliki aspek fundamental bahkan dikatakan sebagai sumber kebahagiaan bagi pasangan suami istri. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya pengaruh gagasan pronatalis yang juga banyak dianut oleh masyarakat Indonesia dan sudah mengakar sejak lama. Secara dominan, masyarakat Indonesia menganggap gagasan pronatalis ini sebagai cara untuk mewujudkan konsep keluarga ideal, sehingga kehadiran anak menjadi hal yang sangat dinantikan.¹

Pronatalis merupakan sebuah gerakan yang mendukung adanya kelahiran seorang anak dan menjadikannya sebagai tolak ukur atas keberhasilan suatu pernikahan. Tak heran, jika pasangan yang belum dikarunia anak seringkali mendapatkan pertanyaan atau tekanan dari keluarga hingga stigma negatif dari masyarakat sekitar. Hal ini, yang pada akhirnya tak jarang menimbulkan perasaan cemas bagi suatu pasangan hingga dapat memicu timbulnya masalah internal dalam rumah tangga, seperti terjadinya konflik dengan pasangan, ketidakstabilan hubungan pernikahan, juga mengalami kesedihan mendalam.²

Demikian, pada akhirnya hal tersebut sesuai dengan pernyataan Christian

¹Nadhira Shania and Tabrizia Azis, *Pertarungan Gagasan “ Childfree ” dan Wacana Pronatalis Dalam Ruang Publik Berjejaring Kontemporer di Indonesia*, no. July (2024). hlm. 4

²Shelvy Susanti and Nurchayati, “Menikah Tanpa Keturunan: Masalah Psikologis yang Dialami Perempuan Menikah Tanpa Anak dan Strategi Coping dalam Mengatasinya”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, vol. 6, no. 2 (2019), pp. 1–13. hlm.2

Nevell Bovee, seorang penulis yang berasal dari Amerika bahwa “banyak anak, banyak peduli. Tidak ada anak, tidak ada kebahagiaan”.³

Di sisi lain, pemikiran “banyak anak, banyak rezeki” yang lahir dari masyarakat sebelumnya, telah menjadi semacam doktrin yang diwariskan secara turun temurun. Dengan adanya pemikiran ini, turut mendorong dan memotivasi para penganut budaya pronatalis untuk memiliki anak dalam jumlah yang banyak. Mereka beranggapan bahwa setiap pasangan terutama pasangan muda tidak perlu merasa khawatir untuk melahirkan atau bahkan sampai membatasi keturunan. Hal ini didasarkan atas keyakinan mereka yang mempercayai bahwa kelahiran anak akan membawa rezekinya tersendiri. Dengan banyaknya anak yang dapat dimiliki, maka mereka meyakini juga bahwa akan semakin banyak pula rezeki yang dapat mereka terima. Dalam konteks ini, nilai anak dipandang sebagai sebuah aset dalam ekonomi yang diharapkan dapat menolong dan mengurangi beban kerja keluarga.⁴

Selanjutnya, kuatnya pengaruh dari ajaran agama terutama Islam yang menjadi mayoritas kepercayaan masyarakat Indonesia, turut berperan terhadap pembentukan pola pikir terhadap keturunan ini. Salah satu dalil yang berkembang di masyarakat dan sering dikaitkan dengan keyakinan mengenai pemikiran “banyak anak banyak rezeki” di antaranya ialah hadis yang berbunyi:

³Jackson Brown, *A Book Of Love For My Son* (Rutledge Hill Press, 2001). hlm. 28

⁴Wina Yulia et al., *Problematika Fertilitas pada Keluarga Pelaksana Program KB di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara*, vol. 1, no. 2 (2024), pp. 223–32. hlm. 224

تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِّرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ.⁵

"Nikahilah wanita-wanita yang penyayang dan subur (banyak keturunan), karena aku akan berbangga kepada umatyang lain dengan banyaknya kalian"⁶ (HR. Abū Dāud No. 2.050)

Hadis ini telah dijadikan rujukan bagi sebagian besar umat Islam serta landasan dasar dalam pengambilan keputusan mereka untuk memiliki anak dalam jumlah yang banyak. Disamping itu, adanya dalil dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa Allah akan menjamin rezeki dari setiap makhluknya turut mendorong mayoritas umat muslim untuk memiliki anak dengan jumlah yang banyak. Meskipun pada dasarnya memiliki anak merupakan pilihan pribadi, namun jumlah pilihan tersebut tentu akan memiliki pengaruh substansial terhadap struktur populasi dalam suatu wilayah tertentu.

Dalam perspektif Islam, berbicara mengenai jumlah populasi penduduk mengarahkan kita pada kritik pemahaman terhadap hadis seputar memperbanyak keturunan yang diriwayatkan oleh Abū Dāud. Adapun kritik terhadap hadis memperbanyak keturunan ini sebenarnya sangat dipengaruhi oleh teori kependudukan yang digagas oleh Malthus. Teori ini menyatakan bahwa pola pertumbuhan penduduk memiliki deret 1 2 4 8 16 32 64 dst, sementara pertumbuhan sumber daya, terutama hasil pangan memiliki deret hitung 1 2 3 4 5 6 7 8, dst. Demikian, antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan hasil pangan memiliki laju pertumbuhan yang tidak seimbang,

⁵ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, 1st ed, Juz 3.(Daar Ar-Risalah Al-Islamiyah, 2009).Bab *An-Nahy An Tazwiji Man Lam Yalid Min An-Nisa*. No. 2.050. hlm. 395

⁶ Terjemahan diambil dari salah satu software hadis yaitu HaditsSoftVersi 4.0 yang dikembangkan oleh Home Sweet Home. Diakses pada tanggal 15 November 2024.

di mana pertumbuhan penduduk cenderung meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan hasil pangan. Menurut Malthus, dengan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan hasil pangan ini dapat menjadi ancaman terhadap berbagai aspek kehidupan. Malthus berpendapat bahwa jika jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan dengan ketersediaan sumber daya, maka akan menyebabkan terjadinya krisis pangan, kemiskinan massal, dan berbagai masalah sosial lainnya yang jauh lebih kompleks.⁷ Fenomena ini juga dapat kita lihat dalam dinamika kependudukan yang menimpa Indonesia kini, di mana peningkatan jumlah penduduk yang pesat tidak selau diiringi dengan peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan hasil sensus kependudukan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, terhitung dari tahun 2022-2024 penduduk Indonesia sudah mencapai angka 281,6 juta jiwa.⁸ Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia, sekaligus menempatkannya pada posisi pertama di kawasan ASEAN (*Association of South East Asian Nations*).⁹ Namun, sayangnya laju pertumbuhan yang terjadi ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai, karena nyatanya pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami laju

⁷Ibnu Irawan dan Nasrullah Nasrullah, "Argumentasi Keluarga Berencana Dalam Hukum Islam (Studi Fatwa Syaikh Mahmud Syaltut)," *Jawi* 3, no. 2 (2021): 178–203. hlm. 181

⁸Kepala Biro Humas dan Hukum Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024", *Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)* (2024), <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>, accessed 4 Jan 2025.

⁹Amalia Noviani et al., *Kesejahteraan Anak Indonesia: Analisis Kemiskinan Anak Moneter 2022* (2023), pp. 1–87. hlm.7

yang jauh lebih lambat dan tertinggal dibandingkan dengan laju pertumbuhan jumlah penduduknya.¹⁰

Data empiris menunjukkan bahwa jumlah populasi yang terus bertambah tanpa adanya upaya pengelolaan yang tepat akan berkontribusi terhadap terjadinya berbagai kerusakan, baik dalam sektor ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Selain itu, tingginya pertumbuhan penduduk juga berpengaruh pada ketersediaan dan kualitas lahan, di mana daerah yang mengalami kepadatan penduduk tinggi akan dihadapkan dengan permasalahan pemukiman kumuh, peningkatan jumlah sampah, kurangnya air bersih, dan kualitas udara yang rendah. Tak hanya itu, daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi memiliki permasalahan yang jauh lebih kompleks dalam aspek pembangunan. Semakin banyaknya jumlah penduduk, keperluan sarana dalam pemenuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan fasilitas lainnya pun menjadi lebih banyak, sementara sumber daya yang tersedia terbatas. Demikian kepadatan penduduk ini juga memerlukan daya serap kerja yang memadai, karena jika tidak terserap sepenuhnya oleh kesempatan kerja akan menimbulkan masalah pengangguran dan berisiko memunculkan masalah sosial lainnya seperti kemiskinan, tingginya angka kriminal, ketimpangan ekonomi, dan kerenggangan sosial.¹¹

¹⁰Muhammad Naseh Ulwan, "Pembatasan Kelahiran Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Institut PTIQ Jakarta, 2022). hlm.3

¹¹ BPS, "Analisis Profil Penduduk Indonesia", *Badan Pusat Statistik* (2022), <https://www.bps.go.id/>. hlm. 7-8. accessed 4 Jan 2025.

Melihat realitas ini, penafsiran klasik terhadap hadis memperbanyak keturunan mulai mendapat berbagai pertanyaan. Sebagian sarjana Islam, mulai mempertanyakan mengenai apakah hadis tersebut masih layak diterapkan di tengah-tengah dinamika kehidupan masyarakat kontemporer dengan tantangan sosial ekonomi yang semakin kompleks saat ini.¹² Pada dasarnya, seluruh hadis baik hadis ini maupun beberapa hadis lainnya bersifat kontekstual dan komunikatif pada zamannya. Namun, karena adanya rentang waktu yang cukup jauh antara era Nabi dengan kehidupan masa kini, menjadikan sebagian dari hadis tersebut tampak kurang komunikatif bahkan tidak relevan dengan situasi kehidupan masyarakat modern. Hal ini wajar saja terjadi, mengingat bahwa pada dasarnya hadis itu sendiri merupakan bentuk penafsiran kontekstual dan situasional dari ayat-ayat Al-Qur'an. Hadis muncul sebagai bentuk respon Nabi atas persoalan dan pertanyaan yang diajukan para sahabat. Oleh sebab itu, hadis-hadis tersebut merupakan interpretasi yang dilakukan oleh Nabi sekaligus dijadikan pedoman oleh para sahabat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sesuai dengan konteks kehidupan mereka pada masa itu.¹³

Dengan menyadari kenyataan tersebut, maka upaya untuk memaknai kembali hadis-hadis Nabi dalam konteks kehidupan kontemporer dirasa cukup menjadi suatu keharusan. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tetap dapat diterapkan secara tepat di tengah-tengah

¹²Warsito, "Hadis Perintah Memperbanyak Keturunan Tinjauan Textual dan Kontekstual", *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis* (2018), p. 152.

¹³Maizuddin, "Metodologi Pemahaman Hadis", *Hayfa Press* (2008), p. 149. hlm. 1

tantangan dan dinamika masyarakat modern yang terus berkembang. Oleh karena itu, kita membutuhkan suatu metode penafsiran baru yang dapat memberikan interpretasi terhadap teks-teks hadis secara tepat agar dapat menjawab tantangan dan dinamika yang menimpa kehidupan masyarakat modern.

Kajian Fazlur Rahman dalam bidang hadis memiliki signifikansi yang sangat penting, di mana kontribusinya dalam aspek metode dan pendekatan telah membawa pembaharuan dalam pemikiran Islam. Beliau menekankan bahwa dalam melakukan penelitian hadis, tidak hanya terbatas pada persoalan kritik sanadnya saja. Menurutnya, sebuah penelitian yang hanya terfokus pada kritik sanad belum dapat dikatakan sebagai hal yang final, meskipun melalui kritik sanad tersebut seorang peneliti dapat menggali informasi biografis lengkap terhadap perawi yang bersangkutan. Lebih dari itu, saat ini umat Islam membutuhkan upaya sistematis guna menghidupkan kembali nilai-nilai hadis yang ada dalam bentuk *living sunnah*. Untuk itu, beliau kemudian melahirkan sebuah gagasan yang dikenal dengan *double movement*, yang mana dalam teorinya tersebut Fazlur Rahman menitikberatkan pada pendekatan sosio-historis sebagai metode utama dalam memahami hadis.¹⁴

Rahman berpandangan bahwa ilmu-ilmu sosial dan humaniora modern menjadi hal yang sangat penting guna membantu memahami aspek-aspek

¹⁴Alma'arif Alma'arif, "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 16, no. 2 (2017), p. 243. hlm. 244-245

sejarah dalam studi keagamaan. Baginya, tidak perlu adanya pemisahan yang kaku antar berbagai jenis ilmu pengetahuan. Bahkan, ia sendiri tidak setuju dengan gagasan tentang “Islamisasi Pengetahuan”, yaitu pandangan yang menganggap bahwa ilmu pengetahuan harus diberi label Islam agar sah untuk dipelajari. Menurut Rahman, semua bentuk ilmu pengetahuan, baik ilmu sosial maupun ilmu alam sah-sah saja untuk dipelajari bahkan dijadikan sebagai pendekatan yang berguna dalam meneliti dan memahami ajaran agama.¹⁵ Dengan kata lain, keterbukaan terhadap berbagai disiplin ilmu seperti ini justru akan memperkaya cara pandang dalam memahami teks-teks keagamaan yang relevan dengan realitas sosial umat.

Hadis yang merupakan salah satu sumber ajaran Islam dan memiliki posisi penting dalam pembentukan hukum, moral, dan nilai-nilai kehidupan umat muslim tidak cukup hanya dipahami secara literal atau hanya dari sisi *zāhir al-lafẓī* (lafadz yang tampak). Hal ini dikarenakan kompleksitas hadis, baik dari segi sanad maupun matannya memerlukan analisis secara menyeluruh dengan mempertimbangkan konteks sosial dan sejarahnya. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, banyak hadis justru dipahami secara sepihak tanpa memperhatikan konteks sosial budaya yang melatarinya. Pemahaman terbatas seperti ini bisa mengarah pada penafsiran yang kaku bahkan dapat memicu lahirnya pandangan ekstrem. Oleh karenanya, diperlukan pendekatan yang komprehensif agar pesan yang

¹⁵ Rajendra Rahmat Ramadhan, “Rekonstruksi Hadits dan Konsep Doublemovement (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman sebagai Pembacaan Hadits Kontemporer)”, *Koloni*, vol. 2, no. 4 (2023), pp. 152–163. hlm. 161

terkandung dalam hadis dapat dipahami secara lebih utuh dan dapat diterapkan secara tepat dalam kehidupan masyarakat muslim masa kini¹⁶, termasuk dalam memahami hadis-hadis yang berkaitan dengan anjuran memperbanyak keturunan.

Pada kenyataannya, saat ini tidak sedikit interpretasi terhadap hadis-hadis anjuran memperbanyak keturunan yang cenderung bersifat tekstual tanpa adanya pertimbangan berdasarkan konteks sosial, ekonomi, maupun kemaslahatan umat secara luas. Hal ini mengakibatkan pemahaman yang tidak relevan dengan realitas yang ada saat ini, di mana tingginya pertumbuhan populasi justru banyak memicu timbulnya permasalahan baru dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah upaya reinterpretasi terhadap hadis mengenai anjuran memperbanyak keturunan ini melalui pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman.

Ketertarikan penulis dalam mengkaji topik ini didasarkan pada pentingnya pemahaman ajaran agama yang lebih terbuka agar tidak terjebak dalam interpretasi literal. Metode penafsiran ini tentunya harus didasarkan pada pertimbangan dari konteks sosial saat ini, sehingga ajaran agama dapat diterapkan secara tepat dan relevan serta mencerminkan keberadaan Islam yang *ṣaḥīḥ li kulli zamān wa makān*. Dalam hal ini, penting bagi kita untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tersebut dapat

¹⁶ Lalu Rahmat Sugiara, et al., *Understanding Misogynistic Hadiths From The Perspective of Fazlur Rahman's Double Movement Hermeneutics*, vol. X (2025), pp. 101–21. hlm. 114

diadaptasi dalam konteks kehidupan saat ini, di mana masyarakat seringkali dihadapkan dengan berbagai tantangan dan dinamika sosial modern yang semakin kompleks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menunjang fokus dalam penelitian ini maka penulis menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang memperbanyak keturunan dalam riwayat Abū Dāud No. 2.050 menggunakan teori Fazlur Rahman?
2. Bagaimana relevansi hadis memperbanyak keturunan dengan konteks saat ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya :

1. Menganalisis pemahaman hadis tentang memperbanyak keturunan dalam Riwayat Abū Dāud No. 2.050 melalui pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman.
2. Mengidentifikasi relevansi hadis memperbanyak keturunan dengan konteks masyarakat saat ini.

Kemudian, dari hasil penelitian mengenai “Pemahaman Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan (Hermeneutika Fazlur Rahman)” diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan serta memperkaya khazanah keilmuan di bidang ilmu hadis, khususnya dalam kajian hermenutika hadis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber acuan serta dapat memberikan inspirasi bagi peneliti berikutnya yang tertarik pada topik yang sama untuk kemudian dikembangkan dan dilakukannya penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum terutama dalam lingkungan keluarga, mengenai bagaimana memahami hadis tentang memperbanyak keturunan melalui teori *double movement* Fazlur Rahman, agar hadis ini tidak hanya dipahami secara tekstual saja. Pemahaman yang diperoleh tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan mengenai jumlah anak dalam suatu keluarga agar kesejahteraan anak dapat terjamin.

D. Kajian Pustaka

Setiap penelitian harus memiliki sebuah inovasi baru yang dapat membedakannya dengan penelitian terdahulu. sebelumnya yang telah dilakukan. Tujuannya yaitu untuk menjaga keotentikan suatu hasil penelitian agar tidak adanya kesamaan data antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, penulis akan mencantumkan beberapa data dari penelitian sebelumnya yang memiliki ketersinambungan dengan penelitian

yang akan dilakukan. Selanjutnya, dari beberapa penelitian yang telah ada tersebut akan penulis jadikan sebuah referensi serta pembanding atas apa yang telah penulis teliti. Berikut penulis lampirkan beberapa data kajian sebelumnya yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini, di antaranya:

1. “Hadis Perintah Memperbanyak Keturunan Tinjauan Tekstual dan Kontekstual dalam Perspektif Ekonomi”.¹⁷ Tulisan ini mencoba untuk mengkaji hadis menggunakan pendekatan ekonomi. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara dinamika populasi dengan kegiatan ekonomi, yaitu tentang bagaimana jumlah populasi yang besar dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Penulis berpendapat bahwa jumlah penduduk yang besar dapat menjadi aset berharga bagi suatu negara yang dapat membantu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ach Farid yang berjudul “Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan (Kajian Living Hadis Riwayat Abū Dāud No Indeks 2.050 Di Dusun Batulabang Pamekasan)”.¹⁸ Tulisan ini merupakan kajian living hadis, yang mana tidak hanya berfokus pada teks hadis tapi juga pada bagaimana hadis tersebut dipahami, diinterpretasikan, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam tulisan ini, penulis mencoba untuk menelusuri

¹⁷Warsito, “Hadis Perintah Memperbanyak Keturunan Tinjauan Textual dan Kontekstual”, *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis* (2018).

¹⁸ Ach Farid, "Hadis Tentang Memperbanyak Keturunan: Kajian Living Hadis Riwayat Abu Dawud No Indeks 2050 Di Dusun Batulabang Pamekasan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

bagaimana nilai-nilai tradisional, peran agama, dan kondisi sosial-ekonomi, dalam kehidupan masyarakat Batulabang dapat mempengaruhi interpretasi mereka terhadap hadis memperbanyak keturunan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fajar Shodiq dengan judul “Keutamaan Memiliki Keturunan Perspektif Hadis dan Relevansi dengan Fenomena *Childfree*”.¹⁹ Tulisan ini mencoba untuk mengkaji tentang keutamaan memiliki keturunan dengan menggali berbagai hadis yang berkaitan dengan tema tersebut. Selanjutnya, penulis juga melakukan analisis terhadap konteks makro dan mikro dari hadis-hadis tersebut, kemudian merelevansikannya dengan fenomena *childfree* yang terjadi saat ini melalui teori hermeneutika Dithley.
4. Sebuah artikel dengan judul “Anjuran Menikah dan Memperbanyak Keturunan: Studi Hadis atas Fenomena *Childfree* Di Masyarakat”.²⁰ Tulisan ini membahas mengenai fenomena *childfree* melalui perspektif hadis dengan menggunakan metode tematik khususnya hadis-hadis seputar pernikahan dan memperbanyak keturunan. Dalam tulisannya, peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana Islam memandang fenomena *childfree*, serta apa saja faktor yang

¹⁹Fajar Shodiq, "Keutamaan Memiliki Keturunan Perspektif Hadis dan Relevansi dengan Fenomena *Childfree*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2023).

²⁰Fiqi Halwaini and Wiwin Fauziah, “Anjuran Menikah dan Memperbanyak Keturunan Studi Hadis atas Fenomena *Childfree* Di Masyarakat”, *Lathaf: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, vol. 2, no. 2 (2023), p. 114.

mempengaruhi pilihan tersebut dalam konteks budaya pronatalis di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkait *childfree*, baik dalam hadis anjuran menikah maupun memperbanyak keturunan tidak ada konteks yang secara eksplisit melarang fenomena tersebut.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fufut Juniar dengan judul “Kontekstualisasi Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan Terhadap Fenomena *Childfree*”.²¹ Fokus pembahasan pada tulisan ini yaitu mengenai bagaimana hadis memperbanyak keturunan dapat dikontekstualisasikan dengan fenomena *childfree* yang tengah dihadapi saat ini. Tulisan ini memiliki hasil pembahasan bahwa fenomena *childfree* merupakan perbuatan yang dilarang dalam hadis meskipun atas persetujuan dari kedua belah pihak untuk tidak memiliki anak. Namun, ada pengecualian jika keputusan tersebut diambil karena alasan kesehatan atau berada dalam kondisi tertentu.
6. Skripsi dengan judul “Relevansi Hadis Memperbanyak Keturunan Dengan Fenomena Zaman Sekarang” yang ditulis oleh Dewi Sapta Arinda²². Tulisan ini mencoba untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana hadis memperbanyak keturunan dapat dipahami dengan

²¹ Fufut Juniar, “Kontekstualisasi Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan Terhadap Fenomena *Childfree*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024).

²² Dewi Sapta Arinda, “Relevansi Hadis Memperbanyak Keturunan Dengan Fenomena Zaman Sekarang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2023).

tepat menggunakan pendekatan ma'anil hadis Yusuf Al-Qardhawi. Penulis beranggapan bahwa pemahaman terkait banyaknya anak akan menimbulkan banyak permasalahan bukan suatu hal yang mutlak, karena pada nyatanya keluarga dengan jumlah anak yang sedikitpun belum tentu terhindar dari masalah.

7. Skripsi yang ditulis oleh Qurrah A'yuniyyah dengan judul "Memperoleh Keturunan sebagai Tujuan Menikah dalam Al-Qur'an".²³ Secara garis besar, tulisan ini menegaskan bahwa memiliki keturunan merupakan salah satu tujuan dari pernikahan dalam Islam. Penelitian ini menggunakan teks-teks Al-Qur'an sebagai objek materialnya dan menggunakan pendekatan tafsir *maqāsidi* yang berfokus pada tujuan dan makna dari ayat Al-Qur'an terkait.
8. Skripsi yang ditulis oleh Hilma Azmi Utami mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "Konsep Reproduksi Sebagai Tujuan Pernikahan dalam QS. Ar-Rum [30]: 21, QS. An-Nahl [16]: 72, dan QS. Asy-Syura [42]: 11 (Studi Hermeneutika Fazlur Rahman)."²⁴ Penelitian ini membahas mengenai konsep reproduksi dalam Islam, dengan menekankan pentingnya pernikahan sebagai sarana untuk

²³ Qurrah A'yuniyyah, "Memperoleh Keturunan Sebagai Tujuan Menikah Dalam Al-Qur'an", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

²⁴ Hilma Azmi Utami, "Konsep Reproduksi Sebagai Tujuan Pernikahan Dalam QS. Ar-Rum [30] 21, QS. An-Nahl [16] 72, dan QS. Asy-Syura [42] 11 (Studi Hermeneutika Fazlur Rahman)". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023).

mencapai kebahagiaan melalui keturunan. Melalui pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman, penelitian ini mencoba untuk memahami kembali ayat-ayat Al-Qur'an terkait konsep reproduksi serta dampak fenomena *childfree* dalam ranah sosial dan agama.

9. Skripsi yang ditulis oleh Aditya Arief Wibowo yang berjudul "Pemahaman Hadis Anjuran Memperbanyak Keturunan Respon Terhadap Lonjakan Penduduk".²⁵ Penelitian ini mengkaji hadis tentang memperbanyak keturunan dalam konteks pertumbuhan penduduk dengan menggunakan pendekatan ma'anil Yusuf Qardhawi untuk memahami hadis. Dalam tulisannya, penulis berpendapat bahwa hadis mengenai anjuran memperbanyak keturunan ini menjadi kurang relevan dalam era kontemporer saat ini.
10. Skripsi dengan judul "Hermeneutika Hadis Memperbanyak Keturunan Perspektif Gender" yang ditulis oleh M. Habib Al-Chudori.²⁶ Pada penelitian ini, penulis berpendapat bahwa dalam konteks memperbanyak keturunan tidak hanya berkaitan dengan aspek biologis saja, tetapi juga aspek sosiologis. Tulisan ini menyoroti bagaimana pentingnya pendidikan dan perencanaan dalam keluarga untuk mencapai kesetaraan gender.

²⁵Aditya Arief Wibowo, "Pemahaman Hadis Anjuran Memperbanyak Keturunan Respon Terhadap Lonjakan Penduduk", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023).

²⁶Aaviy Lailaa Kholily, "Hermeneutika Hadis Memperbanyak Keturunan Perspektif Gadamer", *Journal of Hadith Studies*, vol. 1 (2018).

Berkaca dari beberapa tulisan diatas, benar bahwa isu seputar memperbanyak keturunan seperti yang akan diangkat dalam tulisan ini bukanlah sebuah permasalahan baru. Secara keseluruhan, banyak dari penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan Yusuf Al-Qardhawi untuk memahami hadis mengenai anjuran memperbanyak keturunan serta mengaitkannya dengan isu seputar fenomena *childfree* yang terjadi di masyarakat. Beberapa tulisan tersebut juga telah meletakkan point pembahasannya terhadap konsep-konsep reproduksi, aspek ekonomi, dan kesetaraan gender. Selain itu, dalam konteks pemahaman hadis mengenai anjuran memperbanyak keturunan, telah ditemukan tulisan yang menaruh perhatian terhadap tantangan laju populasi yang terjadi di masyarakat dengan isu seputar memperbanyak keturunan dan menunjukkan bahwa hadis anjuran memperbanyak keturunan ini kurang relevan lagi dalam kehidupan kontemporer.

Maka, berdasarkan hal tersebut perlu kiranya bagi penulis untuk menjelaskan sejauh mana keterkaitan dan perbedaan tema yang akan diangkat oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta menjelaskan bagaimana posisi tulisan ini di antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun reinterpretasi terhadap hadis anjuran memperbanyak keturunan yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini akan menawarkan sebuah pendekatan baru untuk memberikan pemahaman yang lebih “segar” terutama dalam menghadapi isu-isu kontemporer saat ini. Dalam tulisan ini, penulis akan melakukan upaya reinterpretasi teks hadis

memperbanyak keturunan melalui pendekatan Fazlur Rahman yang menekankan konteks sosial dan historis. Melalui pendekatan Fazlur Rahman, penulis akan mencoba menganalisis bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam hadis mengenai anjuran memperbanyak keturunan yang diriwayatkan Abū Dāud ini dapat dipahami secara tepat agar tetap relevan dan dapat diterapkan secara bijak di tengah-tengah dinamika kehidupan kontemporer dengan segala permasalahan kependudukan yang semakin kompleks.

E. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian, kerangka teori berfungsi sebagai landasan dasar pemikiran yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan serta sebagai acuan untuk menentukan dengan jelas kemana arah dan tujuan penelitian yang dilakukan.²⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika sebagai sebuah metode untuk memahami suatu teks hadis yang akan diteliti. Melalui bantuan hermeneutika, kita dapat mengkaji asal-usul kemunculan teks, tujuan penciptaannya, dan sasaran yang dituju dari teks tersebut. Sebagaimana ungkapan Musahadi yang dikutip oleh Yuniarti dalam artikelnya, bahwa pada dasarnya hermeneutika hadis memiliki tujuh prinsip penting yang harus diperhatikan, di antaranya :

1. Prinsip Konfirmatif, yakni seseorang yang melakukan pemahaman terhadap sebuah teks hadis harus memastikan dan mengkonfirmasi

²⁷Thobby Wakarmamu, "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara," *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara* (2021): 78. hlm. 38

makna hadis dengan petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam.

2. Prinsip Tematis-Komprehensif. Dalam memahami hadis, seorang mufasir harus mempertimbangkan hadis-hadis lain yang membahas tema serupa agar makna yang dihasilkan dapat menjadi lebih komprehensif.
3. Prinsip Linguistik. Dalam memahami hadis, proses pemaknaan perlu memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan dalam bahasa Arab, mengingat bahwa teks hadis lahir dari lingkungan sosial dan budaya yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utamanya.
4. Prinsip Historik. Prinsip ini memperhatikan pemahaman terhadap latar situasional masa lampau di mana hadis terlahir, baik menyangkut latar sosiologis masyarakat Arab secara umum maupun khusus, yang melatarbelakangi kemunculan teks hadis terkait.
5. Prinsip Realistik. Dalam memaknai suatu teks hadis, selain memahami konteks historis dibalik munculnya hadis, seseorang juga perlu mempertimbangkan konteks situasi saat ini dengan melihat kondisi nyata umat Islam.
6. Prinsip Distingsi Etis dan Legis. Dalam memaknai suatu teks hadis, seseorang harus mampu menangkap dengan jelas nilai-nilai moral yang hendak diwujudkan oleh sebuah teks hadis. Hal ini dikarenakan pada dasarnya hadis-hadis Nabi SAW tidak hanya

dapat dipahami sebagai nilai-nilai hukum saja, melainkan mengandung nilai-nilai etis yang lebih dalam.

7. Prinsip Distingnsi Instrumental dan Intensional. Dalam melakukan pemaknaan terhadap hadis, seseorang harus dapat membedakan antara metode yang digunakan oleh Nabi dalam menangani masalah hukum dan sosial pada zamannya, serta apa tujuan utama yang ingin dicapai Nabi saat menyampaikan hadis tersebut.²⁸

Adapun hermeneutika yang penulis gunakan untuk memahami teks hadis yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni dengan merujuk kepada pemikiran Fazlur Rahman dengan teori *double movement*nya. Latar belakang lahirnya pemikiran Rahman tersebut berangkat dari kegelisahannya terhadap kondisi kajian keislaman di era modern.²⁹ Dengan banyaknya pengalaman dan panjangnya waktu yang ia habiskan untuk menekuni bidang keilmuan barat, Rahman menyadari bahwa realitanya perkembangan keilmuan Islam mengalami kebekuan sehingga berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kritis umat Islam dalam menjawab tantangan zaman.

Kondisi ini menimbulkan kegelisahan akademik bagi Rahman, terlebih ketika ia mengamati berbagai gerakan upaya reformasi Islam yang muncul sebagai bentuk respon terhadap kemajuan dunia modern. Sayangnya, upaya

²⁸ Yuniarti Amalia Wahdah, “Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits”, *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, vol. 2, no. 2 (2021), pp. 30–43. hlm. 33

²⁹ Muhammad Arsyad, “Nilai-Nilai Universal QS. al-Mujâdalah [58]: 11 : Kajian Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman”, *Mu'asharah : Jurnal Kajian Islam kontemporer*, vol. 5, no. 2 (2023), pp. 114–27. hlm. 119

pembaruan tersebut banyak yang masih cenderung bertumpu kepada pendekatan *ad hoc*, yakni pendekatan sementara yang cenderung pragmatis dan tidak berlandaskan pada metodologi yang kokoh dan konsisten. Pendekatan ini tampak, misalnya dalam praktik mengambil sebagian pandangan dari suatu madzhab sebagai sebuah solusi semata-mata hanya karena pandangan tersebut relevan dengan kebutuhan saat itu. Ini mencerminkan karakteristik pemikiran kaum tradisional, di mana mereka bersikap tekstual dan hanya mengandalkan warisan masa lalu tanpa mencoba untuk membaca realitas kontemporer secara mendalam. Demikian, pendekatan ini dirasa kurang cocok apabila diterapkan untuk sebuah solusi dalam jangka panjang.³⁰

Di sisi lain, Rahman juga mengkritik kaum modernis yaitu mereka yang mencoba untuk memperbaiki Islam agar lebih sesuai dengan dunia modern. Sayangnya, menurut Rahman, upaya mereka dalam memodernisasi Islam tersebut sering kali terlalu meniru cara berpikir Barat dan malah mengabaikan akar ajaran Islam itu sendiri. Mereka cenderung memahami ajaran agama hanya secara rasional tanpa mempertimbangkan makna yang lebih dalam dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, pembaruan yang mereka tawarkan terlihat maju namun sering kali kehilangan kedalaman makna, sehingga tidak mampu menjawab tantangan zaman modern saat ini secara utuh.³¹

³⁰ Sugianto, "Hermeneutik : Metode Dalam Memahami Hadis", *Al Fuad*, vol. 3, no. 2 (2019), pp. 47–55, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfuad>. hlm. 50

³¹ Sugianto, "Hermeneutik : Metode Dalam Memahami Hadis". hlm. 50

Kondisi inilah yang kemudian menjadi dorongan bagi Rahman untuk keluar dari aliran yang berkembang kala itu, yakni dengan cara membongkar dan mengevaluasi kembali ajaran-ajaran agama Islam serta merumuskan sebuah metodologi yang sistematis, khususnya yang berkaitan dengan penggalian terhadap sumber-sumber ajaran agama Islam.³² Dalam prosesnya, Rahman menyampaikan kritik terhadap tiga kelompok utama yaitu kalangan tradisionalis yang hanya berpegang pada pemahaman lama tanpa melihat perubahan zaman, kalangan fundamentalis yang memahami ajaran Islam secara kaku dan apa adanya tanpa membuka ruang bagi pemikiran baru atau penyesuaian terhadap kondisi saat ini, serta kaum modernis yang terlalu mengikuti pola pikir Barat hingga mengabaikan akar tradisi Islam itu sendiri. Dengan melihat kelemahan dari masing-masing pendekatan tersebut, ia pun kemudian menawarkan jalan tengah yang tidak terjebak dalam kekakuan pemikiran lama, tidak menutup diri dari perubahan, dan tidak pula meninggalkan nilai-nilai keislaman. Pendekatan inilah yang dikenal dengan neomodernis, yakni pembaruan pemikiran Islam yang tetap berakar pada ajaran dasar, namun mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.³³ Demikian, dari sinilah Rahman kemudian merumuskan teori *double movement* sebagai metode dalam memahami sebuah teks keagamaan.

³² Sugianto, "Hermeneutik : Metode Dalam Memahami Hadis". hlm. 50

³³ Sugianto, "Hermeneutik : Metode Dalam Memahami Hadis". hlm. 51

Teori *double movement* atau teori gerakan ganda merupakan sebutan terkenal untuk metode hermeneutika yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman, sebagai bentuk respon atas kebuntuan metodologis dalam memahami teks keagamaan di era kontemporer saat ini serta bentuk upaya dalam menjembatani ketegangan antara gaya pemikiran tradisional dengan gaya berpikir liberal Barat (Modernis). Sesuai dengan namanya, teori ini terdiri atas dua gerakan ganda. Gerakan pertama, berangkat dari khusus ke umum (metode berfikir induksi). Pada gerakan pertama ini, terdapat dua langkah yang harus dilakukan oleh para peneliti hadis. Langkah pertama, penelitian hadis tertuju pada penggalian latar belakang sosio-historis yang meliputi adat istiadat, budaya, dan kelompok masyarakat pada saat hadis tersebut dimunculkan, di mana hadis tersebut sebagai bentuk respon atau jawaban atas peristiwa dan permasalahan yang terjadi kala itu. Langkah kedua adalah dengan menggeneralisasikan jawaban-jawaban yang telah didapatkan tersebut ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral-sosial. Dengan kata lain, peneliti harus memahami jawaban-jawaban dari teks hadis yang spesifik dengan meng*qiyaskannya* sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan umum. Gerakan kedua, dari umum ke khusus (metode berfikir deduksi). Pada gerakan ini dilakukan dengan cara menerjemahkan tujuan yang bersifat umum yang

telah didapatkan sebelumnya ke dalam konteks sosio-historis yang sesuai dengan kehidupan kontemporer saat ini.³⁴

Penulis menggunakan teori *double movement* ini karena bisa dikatakan sangat relevan untuk digunakan dalam memahami suatu teks hadis di era kontemporer saat ini, agar kita tidak terus terjebak dalam arus pemaknaan hadis secara tekstual. Dalam teorinya, Fazlur Rahman menggunakan pendekatan sosial-humaniora dalam memahami suatu hadis. Pendekatan sosial-humaniora ini sangat diperlukan untuk mendapatkan pemaknaan yang objektif, sehingga dengan menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial-humaniora ini kita dapat mengetahui bagaimana kondisi realitas yang sebenarnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), di mana fokus kajiannya berasal dari sumber-sumber literatur. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi dalam menggambarkan hasil penelitian³⁵.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu:

³⁴Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, terjemahan oleh Ahsin Mohammad, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1982). hlm. 23

³⁵Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, 2021.hlm. 6

a. Sumber Primer

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa sumber primer merupakan jenis data pokok yang menjadi rujukan utama dalam sebuah penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hadis-hadis yang berkaitan dengan anjuran memperbanyak keturunan yang diambil dari sembilan kitab induk hadis (*Al-Kutub At-Tis'ah*) di antaranya yaitu *Ṣaḥīḥ Al-Bukhāri*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abū Dāud*, *Sunan Al-Tirmīzi*, *Sunan Al-Nasā'I*, *Sunan Ibnu Majah*, *Musnad Aḥmad*, *Muwaṭṭa' Mālik*, *Sunan Al-Dārimi* serta tulisan-tulisan Fazlur Rahman yang relevan dengan teori hermeneutiknya yakni yang membahas mengenai metodologi pemahaman hadis dan Al-Quran seperti *Major Themes of the Qur'an*, dan *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*" terjemahan Ahsin Mohammad³⁶

b. Sumber Sekunder

Selain memanfaatkan data-data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap. Adapun data sekunder ini penulis peroleh dari sumber bacaan lainnya seperti buku-

³⁶ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. terjemahan oleh Ahsin Mohammad, (Bandung : Penerbit Pustaka, 1982)

buku tentang ulumul hadis, kitab-kitab *syarah*, artikel ilmiah, karya tulis seperti skripsi dan tesis, serta referensi akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian baik tentang keluarga, kependudukan, keturunan, maupun pemikiran-pemikiran Fazlur Rahman. Dalam proses penelitiannya, peneliti juga menggunakan beberapa aplikasi software hadis seperti *Mausū'ah Al-Ḥadīṣ*, *Jāmi' Al-Ḥadīṣ Al-Nabawiyah*, *Jawāmi Al-Kalīm*, *Maktabah Al-Syāmilah*, dan Hadis Soft untuk memudahkan jalannya penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui studi kepustakaan, yakni dengan cara menelusuri dan mengidentifikasi sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan yakni seputar pemahaman hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan melalui perspektif hermeneutika Fazlur Rahman.

Dalam upaya memahami hadis mengenai anjuran memperbanyak keturunan melalui lensa Fazlur Rahman, langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah dengan melakukan proses *takhrīj al-ḥadīṣ*. Adapun metode *takhrīj* yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode *takhrīj bi al-lafẓi*, di mana metode *takhrīj* tersebut dilakukan dengan cara menelusuri hadis melalui lafalnya. Pada tahap ini, penulis menelusuri hadis tentang anjuran memperbanyak

keturunan dengan menggunakan salah satu lafal dari hadis sebagai kata kuncinya melalui bantuan aplikasi *Jawāmi Al-Kalīm*, *Jāmi' Al-Ḥadīṣ Al-Nabawiyah* dan *Maktabah Al-Syāmilah*. Adapun dalam rangka pencarian hadis tersebut penulis membatasi ruang lingkup pencariannya hanya pada kitab-kitab yang tergolong ke dalam *Al-Kutub Al-Tis'ah*.

Setelah dilakukannya proses *takhrīj*, penulis akan melakukan pencarian makna hadis dengan merujuk pada kitab *syarḥ* yang ditulis oleh Abū Dāūd yang berjudul '*Aun Al-Ma'būd Syarḥ Sunan Abū Dāūd*. Kemudian, untuk mengetahui *sabābul wurūd* atau informasi mengenai latar belakang dari kemunculan hadis-hadis terkait, penulis merujuk pada kitab *Asbābul Wurūd Al-Ḥadīs* yang disusun oleh Imām Al-Suyūthi, serta berbagai literatur tentang Sirah Nabawiyah dan sejarah-sejarah Agama Islam.

4. Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mencatat dan menghimpun seluruh hadis yang diperoleh dari proses *takhrīj* sebelumnya kemudian membuat skema sanad atau *i'tibār al-sanad*. Adapun tujuan dari *i'tibār al-sanad* ini di antaranya yaitu guna mengidentifikasi kondisi sanad hadis secara keseluruhan dilihat dari ada atau tidaknya

pendukung periwayatan baik yang berstatus *syāhid* ataupun *mutābi*'.³⁷

- b. Melakukan analisis terhadap sanad hadis. Dalam hal ini sangat penting untuk memperhatikan kembali kaidah-kaidah keshahihan hadis, yakni bersambungannya sanad, periwayat hadis tersebut *'adl* dan *dabt*, serta terbebas dari *syadz* dan *'illat*. Untuk mengetahui ketersambungan sanad dari hadis-hadis yang diteliti, peneliti melakukan serangkaian tahapan di antaranya dengan mencatat seluruh nama dan informasi penting dari perawi dalam sanad hadis secara satu persatu yang mencakup nama lengkap, tahun lahir dan wafat, serta guru dan murid-muridnya. Dalam melakukan penilaian terhadap seorang perawi, penulis menggunakan kaidah *jarḥ wa ta'dīl* dengan *al-jarḥ muqaddimun 'ala al-ta'dīl* (kritik diutamakan daripada pujian)³⁸.
- c. Melakukan kritik terhadap matan hadis dengan metode yang ditawarkan oleh Ṣalāhuddīn Al-Adlābi yakni hendaknya matan hadis tidak bertentangan dengan Al-Qur'an maupun hadis lain yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat dan fakta sejarah, serta susunan pernyataan dari hadis tersebut menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.³⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ Muhammad Andrian, dkk "Metode Penelitian Hadis" (2019). hlm. 5

³⁸ Ali Imron, "Dasar-Dasar Ilmu Jarḥ Wa Ta'dīl", 2017, vol. 2, no. 2, pp. 287–302, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/1371/1187>. hlm. 299

³⁹ M. Syuhudi Ismail, *Kriteria Hadis Sahih: Kritik Sanad dan Matan*. hlm. 9

d. Melakukan penafsiran hadis dengan menerapkan pendekatan teori *double movement* Fazlur Rahman, di antaranya:

1) Memahami arti dan makna hadis yang mengkaji problem historis yang melatarbelakangi munculnya hadis tersebut. Selanjutnya, peneliti mengungkapkan jawaban spesifik yang terkandung dalam hadis tersebut kemudian diubah menjadi prinsip umum yang mencerminkan nilai atau tujuan moral yang berlaku secara sosial dan luas.

2) Setelah mendapatkan tujuan atau ide moral dari hadis yang berkaitan, langkah selanjutnya adalah dengan membawa tujuan atau ide moral yang bersifat umum tersebut ke dalam konteks sosio historis masyarakat kontemporer dengan mengamati secara cermat akan kondisi dan situasi masa kini.

3) Menganalisis relevansi hadis memperbanyak keturunan dengan konteks sosial saat ini, sehingga mendapatkan pemahaman hadis yang sesuai dan penerapan hadis secara tepat di tengah-tengah problematika yang terus dihadapi oleh masyarakat masa kini.

G. Sistematika Pembahasan

Pada kajian ini, penulis akan mengkategorikannya menjadi lima bab yang disusun secara sistematis. Adapun rincian dari setiap babnya yaitu:

Bab satu berisi bagian pendahuluan, yang mencakup latar belakang permasalahan dari judul yang akan diteliti, perumusan masalah yang berfungsi sebagai titik fokus dan isu pokok dalam penelitian, kemudian disertai juga dengan tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang bertujuan sebagai pembandingan dan pembeda antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, kerangka teori yang merupakan pondasi peneliti dalam melakukan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab dua berisikan uji validitas hadis tentang memperbanyak keturunan. Pada bab ini, penulis berupaya untuk menganalisis serta membuktikan keujjahan hadis yang diteliti sesuai dengan metodologi penelitian hadis. Dalam prosesnya, penulis akan melakukan *takhrīj* terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dāud. Selanjutnya, hadis-hadis yang diperoleh dari proses *takhrīj* tersebut akan dianalisis kembali aspek sanad dan matannya, untuk kemudian dapat diketahui *keujjahan* dari hadis utama yang dijadikan objek penelitian.

Bab tiga merupakan pemahaman hadis tentang memperbanyak keturunan berdasarkan pendekatan hermeneutika Fazlur Rahman. Pada bab ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap hadis memperbanyak keturunan dengan mengimplementasikan teori *double movement* Fazlur Rahman tersebut sebagai landasan dasar dalam memahami hadis. Peneliti akan menganalisis hadis

tentang memperbanyak keturunan ini melalui dua gerakan yaitu dengan melakukan penelusuran latar belakang historis dari hadis memperbanyak keturunan untuk kemudian dapat diketahui bagaimana ideal moralnya. Selanjutnya, mengkontekstualisasikan ideal moral yang telah didapatkan tersebut ke dalam kehidupan kontemporer.

Bab empat berisikan pembahasan mengenai relevansi hadis anjuran memperbanyak keturunan dalam dinamika kehidupan kontemporer. Pada bab ini, penulis akan membahas bagaimana relevansi hadis memperbanyak keturunan tersebut dapat diwujudkan dalam konteks kekinian, tidak semata-mata memperbanyak jumlah anak akan tetapi dengan menyiapkan generasi berkualitas melalui pendekatan yang matang dan strategis. Adapun pada bab ini penulis akan mengkajinya melalui dua aspek, yakni aspek biologis dan aspek non-biologis.

Bab lima merupakan bab akhir sekaligus penutup yang akan berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap hadis anjuran memperbanyak keturunan riwayat Abū Dāud No. 2.050, dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut memiliki nilai sosial-moral yang lebih luas dari hanya sekedar perintah untuk memperbanyak keturunan secara kuantitas. Melalui pendekatan Fazlur Rahman dengan teori *double movement*nya, pada gerakan pertama telah ditemukan bahwa konteks historis munculnya hadis ini berkaitan erat dengan fase awal perkembangan Islam, di mana umat Islam kala itu masih tergolong sebagai umat minoritas, namun terus menerus dihadapkan dengan berbagai tantangan eksternal yang terus berdatangan. Maka, dalam konteks inilah anjuran memperbanyak keturunan tersebut menjadi bagian dari strategi sosial dan politik Nabi untuk mempertahankan eksistensi dan daya saing umat Islam melalui kekuatan jumlah.

Akan tetapi, pesan moral dalam hadis tersebut tidak berhenti hanya pada aspek kuantitas semata. Ketika hal tersebut kita baca ke dalam konteks kehidupan kontemporer melalui gerakan kedua dalam teori *double movement* Fazlur Rahman, hadis tersebut justru menunjukkan urgensinya pada aspek kualitas keturunan itu sendiri. Artinya, yang ditekankan bukan lagi sebatas pada memperbanyak jumlah, tetapi juga mencakup kesiapan orang tua dalam merencanakan keluarga, membimbing dan mendidik anak dengan nilai-nilai agama, ilmu pengetahuan serta keterampilan sosial yang memadai. Demikian,

melalui pendekatan Fazlur Rahman, hadis anjuran memperbanyak keturunan ini dimaknai sebagai dorongan untuk mewujudkan regenerasi umat yang berkualitas, yakni keturunan yang tidak hanya banyak secara jumlah, tapi juga matang secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Interpretasi ini menunjukkan bahwa ajaran Nabi bersifat dinamis dan dapat diaplikasikan secara terus menerus seiring dengan perkembangan zaman.

Adapun relevansi hadis tersebut dalam konteks kehidupan kontemporer terletak pada dorongan untuk menghadirkan generasi berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman. Nilai ini dapat diwujudkan melalui dua pendekatan. Pertama, secara biologis misalnya melalui pengaturan kelahiran anak dengan cara menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan agar pengasuhan lebih terfokus dan optimal tanpa terganggu oleh kelahiran-kelahiran berikutnya dengan jarak yang berdekatan. Kedua, secara non-biologis, baik dari aspek pribadi maupun sosial. Pada aspek pribadi, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk menjadi calon orang tua yang bertanggung jawab melalui peningkatan literasi *parenting*, kesiapan mental, hingga kesiapan finansial. Sementara pada aspek sosial, kontribusi dalam membentuk generasi berkualitas dapat diberikan melalui berbagai bentuk peran aktif dalam mendidik dan memberdayakan generasi muda. Dengan demikian, dalam hal membentuk generasi berkualitas bukan hanya tanggung jawab orang tua yang memiliki anak secara biologis atau terikat dalam hubungan darah saja, melainkan juga merupakan tanggung jawab kolektif seluruh elemen masyarakat. Siapapun, dimanapun dan dengan posisi apapun.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pemahaman hadis anjuran memperbanyak keturunan menggunakan metode *double movement*, penulis bermaksud memberikan saran yang diharap dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dalam memahami hadis memperbanyak keturunan di era modern, penelitian selanjutnya dapat melakukan observasi lebih mendalam melalui pendekatan studi kasus, dengan fokus penelitian pada beberapa keluarga yang memiliki jumlah anak yang berbeda. Melalui pendekatan ini, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman lebih spesifik terkait bagaimana hadis mengenai anjuran memperbanyak keturunan turut berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam menentukan jumlah anak. Dengan memilih keluarga dari latar belakang sosial, ekonomi, hingga tempat tinggal yang berbeda, peneliti dapat menganalisis berbagai alasan dan pertimbangan dibalik keputusan mengenai jumlah anak dari masing-masing keluarga.

Demikian penelitian mengenai pemahaman hadis tentang anjuran memperbanyak keturunan melalui teori *double movement* ini dilakukan. Semoga penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi penulis pribadi, pembaca, peneliti akademik, maupun masyarakat secara luas. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunannya, penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penelitian ini terbuka atas segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai upaya perbaikan dan

peningkatan kualitas penelitian ini, serta penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yuniyyah, Qurrah, "Memperoleh Keturunan Sebagai Tujuan Menikah Dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, 2022, pp. 1–96.
- Abror, Indal, *Ilmu Matan Hadis*, Cetakan II edition, Yogyakarta: Kalimedia, 2022.
- Al-'Ibad, 'Abdul Muhsin, *Syarh Sunan Abi Daud*, 1432.
- Al-Asqalani, Abu Al-Fadl Ahmad bin 'Ali bin Hajar Syihabuddin As-Syafi'i, *Tahzib At-Tahzib*, 1st edition, Beirut: Mu'assasah Ar-risalah, 2014.
- Al-Ja'fi, Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, 5th edition, Damaskus: Daar Ibn Katsir, 1993.
- Al-Qadha'i, Al-Qadi Abu 'Abdillah Muhammad bin Salamah, *Musnad Asy-Syihab*, Beirut: Mu'assasah Ar-Risalah, 1986.
- Alma'arif, Alma'arif, "Hermeneutika Hadis Ala Fazlur Rahman", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 16, no. 2, 2017, p. 243
- Amin, Ali, *Menyambut Surplus Demografi Muslim*, 2015.
- An-Naisaburi, Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hijaj bin Muslim Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Daar At-Thaba'ah Al-Amirah, 1945.
- An-Nasa'i, Abu 'Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib, *Sunan An-Nasa'i*, 1st edition, Daar Ar-Risalah Al-Islamiyah, 2018.
- Anderson, Riana Elyse, *And Still WE Rise: Parent–Child Relationships, Resilience, and School Readiness in Low-Income Urban Black Families*, vol. 32, no. 1, 2022, pp. 60–70 [<https://doi.org/10.1037/fam0000348.And>].
- Anekamakalah.com, *Makalah Biografi Anas Bin Malik dan Keilmuannya*, pp. 1–6, <https://www.anekamakalah.com>.
- Anida, Ristawati dan Muhammad dan, "Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Akhlaq Anak Di Desa Empai Tanong Kecamatan Montasik Aceh Besar", *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 13, no. 2, 2023, pp. 133–44.
- Anshori, Muhammad, "Kajian Ketersambungan Sanad", *Jurnal Living Hadis*, vol. 1, no. 2, 2016, pp. 294–324.
- Arinda, Dewi Sapta, "Relevansi Hadis Memperbanyak Keturunan Dengan Fenomena Zaman Sekarang", Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2023.
- Arintawati, Yani, "Strategi Coping Stres Pada Ibu yang Memiliki Jumlah Banyak Anak", Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020.
- Arsyad, Muhammad, "Nilai-Nilai Universal QS . al-Mujâdalah [58]: 11 : Kajian Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman", *Mu'asharah : Jurnal Kajian Islam kontemporer*, vol. 5, no. 2, 2023, pp. 114–27.
- Aryani, Sekar Ayu, *Upaya Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*, Yogyakarta:

- Webinar Moderasi Komisi HLNKI MUI Seri 1, 2021, [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43102/1/Upaya menuju Islam yang Rahmatan Lii Alamiin.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43102/1/Upaya%20menuju%20Islam%20yang%20Rahmatan%20Lil%20Alamiin.pdf).
- As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Azdi, *Sunan Abi Daud*, 1st edition, Daar Ar-Risalah Al-'Alamiyah, 2009.
- At-Thahhan, Mahmud, *Dasar-Dasar Ilmu Hadis*, I edition, ed. by Ahmad Ihsanudin, Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- BKKBN, "Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional", *Bkkbn*, vol. 2019, 2015, pp. 1–43.
- BPS, "Analisis Profil Penduduk Indonesia", *Badan Pusat Statistik*, 2022, <https://www.bps.go.id/>.
- Brown, Jackson, *A Book Of Love For My Son*, Rutledge Hill Press, 2021.
- Daulay, Haidar Putra and Sholihah Titin Sumanti, *Studi Sistem-Sistem Kebudayaan Masyarakat Arab Pra Islam*, vol. 4, no. 6, 2024, pp. 1222–32.
- Djawas, Mursyid, Misran Misran, and Cut Putrau Ujong, "Azl Sebagai Pencegah Kehamilan (Studi Perbandingan Antara Mazhab Hanafi dan Mazhab Syafi'i)", *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, vol. 2, no. 2, 2020, p. 234.
- Dr. Drs. Thobby Wakarmamu, SH. M. Si., "Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara", *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, p. 78.
- Ebing, Karmiza, "Generasi Penerus Berkualitas dalam Perspektif Al-Qur'an", *Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 97–109.
- Farid, Ach, *Hadis tentang memperbanyak keturunan: kajian living hadis riwayat Abu Dawud No Indeks 2050 di Dusun Batulabang Pamekasan*, 2021.
- Ghozali, M., *Analisis sanad dan matan hadis salat di atas kendaraan*, 2015, pp. 1–63.
- H, Jamaluddin Abu Hijaj Yusuf Al-Mazi, *Tahdzib Al-Kamal Fii Asma'i Ar-rijal*, 1st edition, Beirut: Mu'assasah Ar-risalah, 1992.
- Haikal, Anjar Fikri, Mahmudah Mahmudah, and Kholid Mawardi, "Arab Pra-Islam (Sistem Politik Dan Kemasyarakatan)", *Journal on Education*, vol. 06, no. 01, 2023, pp. 1462–70.
- Hairul Hudaya, "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori Ke Aplikasi", *Ilmu Ushuludin*, vol. Vol. 13, no. No. 1, 2014, p. hlm32.
- Hakima, Fidhel and Muchammad Yustian Yusa, *Peran Unicef Dalam Penanggulangan Kemiskinan Dan Kelaparan Di Nigeria*, 2023, p. 75, <http://repository.unsri.ac.id/118121/>.
- Halwaini, Fiqi and Wiwin Fauziyah, "Anjuran Menikah dan Memperbanyak Keturunan Studi Hadis atas Fenomena Childfree di Masyarakat", *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, vol. 2, no. 2, 2023, p. 114.

- Hanbal, Al-Imam Ahmad bin, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, 1st edition, Mu'assasah Ar-risalah, 2001.
- Handayani, Arri, *Psikologi Parenting*, 1st edition, ed. by Yudho Bawono, Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021.
- Handayani, Eka Sri, "Isu Kesehatan Mental Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Keturunan di Usia Pernikahan di Atas 5 Tahun", *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 136–46.
- Imron, Ali, "Dasar-Dasar Ilmu Jahr Wa Ta'dil", 2017, vol. 2, no. 2, pp. 287–302.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik, *Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi*, 2018, <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-penggunaan-alat-kontrasepsi>.
- Indonesia, Republik, *Undang undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, 2012, pp. 1–5.
- Irawan, Ibnu and Nasrullah Nasrullah, "Argumentasi Keluarga berencana dalam Hukum Islam (Studi Fatwa Syaikh Mahmud Syaltut)", *Jawi*, vol. 3, no. 2, 2021, pp. 178–203.
- Ismail, M. Syuhudi, *Kriteria Hadis Shahih: Kritik Sanad dan Matan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Izza, Ismatul, Sinta Prayogi, and Debi Setiawati, "Diskriminasi Gender Pada Masa Pra Islam Terhadap Lahirnya Kesetaraan Gender", *Jurnal Sejarah dan Pengajarannya*, vol. 1, no. 2, 2022, p. 10.
- Julkaranain, Muhammad, "Perjuangan Nabi Muhammad SAW Periode Mekkah dan Madinah", *Jurnal Diskursus Islam*, vol. volume 7 n, 2019.
- Juniar, Fufut, Konteksualisasi Hadis Tentang Anjuran Memperbanyak Keturunan Terhadap Fenomena Childfree, Skripsi, no. 183, 2024.
- KEMENKO PMK, "Keputusan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia", *Journal of Business Theory and Practice*, vol. 10, no. 2, 2023, p. 6,
- Khafidhoh, Inayatul, "Pemberdayaan Keluarga Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Structural Family Counseling", *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 5, no. 1, 2021, p. 21
- Khairul Amri, "Sosiohistoris masyarakat Arab pra Islam", *Jurnal Mumtaz*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 1–7, <http://e->
- Kholilah, Siti, "Pro dan Kontra Keluarga Berencana dalam Perspektif Hadis", *Holistic al-Hadis*, vol. 5, no. 2, 2019, p. 49
- Kholily, Aaviy Lailaa, "Hermeneutika Hadis Memperbanyak Keturunan Perspektif Gadamer", *Journal of Hadith Studies*, vol. 1, 2018
- Kumala, Armelia Zukma, Haerani Natali Agustini, and Rais, "Dinamika Kemiskina

- dan Pengukuran Kerentanan Kemiskinan dalam Upaya Melindungi Anak-Anak dari Dampak Kemiskinan (Studi Kasus pada Rumah Tangga di Pulau Jawa Tahun 2008-2010)”, *Child Poverty and Social Protection Conference 1*, no. 1776, 2013, pp. 610–27.
- Maizuddin, “Metodologi Pemahaman Hadis”, *Hayfa Press*, 2008, p. 149.
- Masitoh, Dewi, “Peran Individu, Keluarga, Dan Masyarakat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Karakter Islami Pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 194–9
- Maulana, Nur. Alif et al., *Al-Wadud Al-Walud dalam Pernikahan (Studi Historis Hadis Nabi Riwayat Anas bin Malik)*, 2019.
- Maziyah, Athiah, “Hadis Mu’an’an, termasuk Muttashil atau Munqathi’?”, 29 Agustus, 2023, <https://perpus.tebuireng.ac.id/2022/11/02/hadis-muanan-termasuk-muttashil-atau-munqothi-2/>.
- Muhaimin, Toha, “Mengukur Kualitas Hidup Anak (Measuring Children’s Quality of Life).”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, vol. 5, no. 2, 2010, pp. 51–5.
- Muhammad Adib, “Hukum Islam Dan Transformasi Sosial Masyarakat Jahiliah: Studi Historis Tentang Karakter Egaliter Hukum Islam”, *MAQASHID Jurnal Hukum Islam*, vol. 2, no. 2, 2020, pp. 42–54
- Muhammad Andrean, Jodi Setiawan, dan Wahdina, *Metode Penelitian Hadis*, 2019.
- Muhammad bin Isma’il Al-Bukhari Al- Ja’fi, Abu ’Abdullah, *Shahih Al-Bukhari*, Mesir: Daar At-Ta’shil, 2012.
- Nabi, Kelahiran et al., (*Studi Komparasi Antara Penafsiran Quraish Shihab dan Matthew*, vol. 72, 2019.
- Ngewa, Herviana Muarifah, “Peran Orangtua dalam Pengasuhan Anak”, *Ya Bunayya*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 96–115.
- Noviani, Amalia et al., *Kesejahteraan Anak Indonesia: Analisis Kemiskinan Anak Moneter 2022*, 2023, pp. 1–87.
- Pemahaman Hadis Anjuran Memperbanyak Keturunan Respon Terhadap Lonjakan Penduduk.pdf*.
- Putri, Widia, “Asbab al-wurud dan Urgensinya dalam Pendidikan”, *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2020
- Putriperdana, Adzhani Khairana, “Mengusut Jejak Kolonialisme Inggris Pada Budaya Korupsi Di Nigeria : Analisis Pascakolonialisme”, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2021.
- Qurratul A’yun, Byba Melda Suhita, Siti Farida Noor Layla, *Infertilitas Pada Pasangan Usia Subur*, 1st edition, ed. by Tim Strada Press, Kediri: Strada Press, 2019.

- Rahanjamtel, Rustina N. Muhammad and Muhajirin Abd Rahman, “Nilai Pendidikan Akidah Dalam Hadis Amal Jariyah (Studi Ma’ān al-Ḥadīth dengan Pendekatan Taḥlīlī)”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 3, 2023, p. 817.
- Rahayu, Dewi et al., “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Anthor: Education and Learning Journal*, vol. 2, no. 4, 2023, pp. 551–4.
- Rahman, Desi et al., “Childfree dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?”, *Jurnal Wanita dan Keluarga*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 1–14.
- Rahman, Fazlur, *Islamic Methodology in History*, Islamabad: Islamic Research Institue, 1965, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, I edition, Penerbit Pustaka, 1982.
- Ramadhan, Rajendra Rahmat, “Rekonstruksi Hadits dan Konsep Double movement (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman sebagai Pembacaan Hadits Kontemporer)”, *Koloni*, vol. 2, no. 4, 2023, pp. 152–63.
- Ramdhan, Dr. Muhammad, *Metode Penelitian*, 2021.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera”, *Presiden Republik Indonesia*, 1992, pp. 1–42,
- Revo, “Ini Perbandingan Jumlah Umat Islam Di Pakistan, India, & Indonesia”, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250515071139-128-633397/ini-perbandingan-jumlah-umat-muslim-di-pakistan-india-indonesia>.
- Rusydi, Muhammad, “Modernitas Dan Globalisasi: Tantangan Bagi Peradaban Islam”, *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 17, no. 1, 2019, pp. 91–108
- Sa’adah, Enok Hilmatus and Abdul Azis, “Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran (Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2018, p. 187
- Sa’adah, Nailis, “Tabarruj Dalam Perspektif Teori Double Movement Fazlur Rahman”, *Walisongo Repository*, vol. 5, no. 2, 2019, pp. 40–51.
- Safitri, Elia and Sri Fatmawati, “Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, 2023, pp. 20–30.
- Sari, Dina Novita and Tajul Arifin, “Keluarga Berencana Dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 21, no. 1, 2023, pp. 23–35 [<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v21i1.396>].
- Saufan, Akhmad, “Strategi dan Diplomasi Perang Rasulullah”, *Jurnal Lektur Keagamaan*, vol. 13, no. 1, 2015, pp. 107–34.
- Setyowati, Y. D., Krisnatuti, D., & Hastuti, D., *Effect of Parenthood Readiness and Psychosocial Parenting toward Social Development of Children. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), 95–106., vol. 10, no. 2, 2017, pp. 95–106.

- Shania, Nadhira and Tabrizia Azis, *Pertarungan Gagasan “ Childfree ” dan Wacana Pronatalis Dalam Ruang Publik Berjejaring Kontemporer di Indonesia*, no. July, 2024.
- Shiddiq, Muhammad Jafar, “Sejarah Tradisi Budaya Poligami Di Dunia Arab Pra Islam (Perspektif Tradisi Coomans Mikhail)”, *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 1–10
- Shodiq, Fajar, Keutamaan memiliki keturunan perspektif ḥadith dan relevansi dengan fenomena childfree skripsi, 2023.
- Sholihah, Rifdatus, “Hukum Mencegah Kehamilan Perspektif Imam Ghazali dan Syekh Abdullah Bin Baaz”, *Al-Hukama’*, vol. 9, no. 1, 2019, pp. 76–102
- Siti Fatimah Azzahra et al., “Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia”, *Menawan : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, vol. 2, no. 4, 2024, pp. 220–33
- Statistik, Kepala Biro Humas dan Hukum Badan Pusat, “Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024”, *Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)*, 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics/table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.
- Sugianto, “Hermeneutik : Metode Dalam Memahami Hadis”, *Al Fuad*, vol. 3, no. 2, 2019, pp. 47–55.
- Sugiara, Lalu Rahmat, Salsabila Arju, and Yogi Sopian Haris, *Understanding Misogynistic Hadiths From*, vol. X, 2025, pp. 101–21.
- Sulton, Achmad, *Islam dan Problematika Masyarakat Islam Modern Perspektif Syakib Arsalan Tentunya Problematika Masyarakat Islam Modern akan selalu ada dalam*, vol. 1, 2024, pp. 159–68.
- Suratmi, Suratmi and Nina Nirmaya Mariani, “The Effect Modification of Pregnancy Mother’s Class on Parent Readiness on Primigravida at Upt Puskesmas Beber, Cirebon Regency in 2022”, *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, vol. 6, no. 1, 2023, p. 206.
- Susanti, Shelvy and Nurchayati, “Menikah tanpa keturunan: masalah psikologis yang dialami perempuan menikah tanpa anak dan strategi coping dalam mengatasinya”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, vol. 6, no. 2, 2019, pp. 1–13.
- Tottel, Fr. Louis Ma’luf dan Fr. Bernard, *Al-Munjid fī Al-Lughah Al-’Alam*.
- Turhanah, Siti, “Pentingnya Pemahaman Parenting Bagi Orangtua dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Di Desa Karangmuncang”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2023.
- Ulwan, Muhammad Naseh, “Pembatasan Kelahiran Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Ummu Sa’adah, “Parenting skills Orang Tua dan Kesejahteraan Psikologis”, *Jurnal Psikogis Islam*, 2017.

- United Nations Children's Fund (UNICEF), "Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak", *Unicef Indonesia*, 2020, pp. 8–38.
- Utami, Hilma Azmi, "Konsep Reproduksi Sebagai Tujuan Pernikahan Dalam QS . Ar-Rum [30] : 21, QS. An-Nahl [16] : 72, dan QS. Asy-Syura [42]: 11 (Studi Hermeneutika Fazlur Rahman) (Studi Hermeneutika Fazlur Rahman)", Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023.
- Wahdah, Yuniarti Amalia, "Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman Dalam Studi Hadits", *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 30–43.
- Warsito, "Hadis Perintah Memperbanyak Keturunan Tinjauan Textual dan Kontekstual", *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2018, p. 152.
- Yulia, Wina et al., *Problematika Fertilitas pada Keluarga Pelaksana Program KB di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara*, vol. 1, no. 2, 2024, pp. 223–32.